

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara yang bergantung pada sektor pertanian dalam skala besar. Negara agraris merupakan negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan maupun sebagai menopang pembangunan. Hal ini didukung iklim tropis yang dimiliki negara Indonesia serta ditunjang dengan struktur tanah yang baik digunakan bercocok tanam. Berdasarkan data kelompok tani di Indonesia berdasarkan data dari Simluhtan (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian) kelompok tani di Indonesia sebanyak 705.373 poktan dan 355.244 gapoktan. Makanan pokok masyarakat Indonesia berupa beras, hal ini yang membuat pemerintah melakukan upaya peningkatan produksi pribadi untuk memenuhi kebutuhan beras masyarakat Indonesia (Simluhtan, 2022).

Menurut Sudaryanto *dalam* Haryono (2008) Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata. Pembangunan pertanian digunakan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*Improvement*), Pertumbuhan (*Growth*), dan perubahan (*Change*). Pembangunan sektor pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Sektor pertanian menjadi sektor yang penting di pedesaan dalam meningkatkan tingkat ekonomi, teknologi dan sosial di pedesaan khususnya bagi petani.

Pada dasarnya kelompok tani baik itu swadaya masyarakat maupun kelompok dibentuk dalam program pemerintah memiliki tujuan yang sama. Kelompok tani swadaya masyarakat dibentuk karena adanya masyarakat yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan, dan kesamaan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usahatani di bidang pertanian, dengan adanya

dorongan dari kesadaran serta keinginan yang kuat dan juga sekaligus upaya membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kelompok tani menurut Ilyas (2018) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang atau sekelompok petani yang terdiri dari petani pemula, petani lanjut dan petani madya. Hal ini terjadi dikarenakan memiliki kesamaan dalam beberapa hal seperti tujuan, kepentingan, perubahan dalam (sosial, sumber daya, dan kesenian) serta dalam hal yang ingin dicapai dalam meningkatkan hasil usaha tani.

Di Indonesia kelas kelompok tani yang paling banyak masih pada tahap kelas pemula sebanyak 415.833, kelas lanjut sebanyak 164.760, kelas madya sebanyak 28.143, dan kelas utama sebanyak 2.282, namun ada sebanyak 93.809 kelompok tani yang masih dalam kelas yang belum diketahui. Kelompok tani digunakan sebagai sarana pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pendekatan kelompok dipandang efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani kearah yang lebih baik atau berkualitas (Simluhtan, 2022).

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar yang bertujuan agar meningkatnya pengetahuan petani, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Dalam kegiatan kelompok tani terdapat anggota kelompok yang aktif dan tidak aktif. Keaktifan

anggota kelompok dapat dilihat dari kehadiran seseorang anggota kelompok dalam setiap pertemuan yang telah disepakati dan dijadwalkan, juga dilihat dari pelaksanaannya dalam kegiatan kelompok tani, keaktifan kelompok tani dalam rencana kerja/program kerja, dan keaktifan anggota kelompok tani dalam menerima informasi, menyebarkan informasi yang telah didapatkan dari penyuluh baik dari pihak instansi (Lestari, 2011).

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampa usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Manyamsari, 2014).

Setiap anggota dalam kelompok tani akan berintegrasi, bekerja sama, dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Semangat anggota tidak selalu berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis, yaitu selalu berubah-ubah secara terus menerus yang tercermin ke dalam suatu dinamika kelompok tani. Keberhasilan kelompok dalam melaksanakan usaha tani padi dalam banyak hal tentunya terkait dengan dinamika kelompok tani yang bersangkutan. Kelompok yang memiliki dinamika kelompok tani yang baik akan mendukung kelompok dan anggota kelompok tersebut mengambil suatu keputusan dengan benar dan memudahkan perorganisasian petani dalam penerapan teknologi yang tepat pada setiap tahapan budidaya usahatani sehingga akan meningkatkan produktivitas. (Kartika, 2014).

Suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dan bagaimana kepemimpinannya dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggota dan pimpinannya (Arifin, 2015).

Menurut Djoni *dalam* Diniyati (2013), kedinamisan kelompok ditandai dengan adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak

luar kelompok untuk secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya. Semakin efektif kelompok semakin baik kehidupan anggota-anggota dalam kelompok tersebut. Suatu konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya adalah konsep dinamika kelompok. Kelompok maupun organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi itu efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya.

B. Rumusan Masalah

Dalam setiap program pemerintah dalam pembangunan pertanian baik dari dinas pertanian maupun penyuluh pertanian melakukan pendekatan dalam kelompok tani. Dengan adanya media kelompok tani, kegiatan-kegiatan yang ada dalam pembangunan dapat dilakukan dengan efisien, yang dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga, dibandingkan jika dilakukan secara personal masing-masing petani. Program pembangunan pertanian ditujukan untuk membentuk dan mengembangkan kelompok tani. Untuk itu perlu adanya dilakukan penelitian pada kelompok tani yang terbentuk sebelumnya. Sehingga, bisa dijadikan acuan atau pedoman untuk mengembangkan dan membentuk kelompok tani yang lebih baik lagi kedepannya.

Keberhasilan kelompok dalam melaksanakan usaha tani padi dalam banyak hal tentu berkaitan dengan adanya dinamika kelompok tani. Kelompok dengan dinamika yang baik akan selalu mengambil keputusan dengan benar dan memudahkan dalam pengorganisasian petani baik dalam penerapan teknologi yang tepat maupun dalam budidaya usahatani sehingga mendorong peningkatan produktivitas usahatani. Pengelolaan dan pengembangan usahatani padi memerlukan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelompok yang merupakan salah satu kebijakan pemerintah dengan mendorong peran aktif petani dalam penguatan dan pengembangan kelompok tani sebagai salah satu wadah dalam pengelolaan sumber daya alam untuk kesejahteraan (Kementan,2012).

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi,

tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan di antara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukan.

Di Sumatera Barat terdapat salah satu kabupaten yang menjadi salah satu penghasil beras yaitu Kabupaten Pasaman Barat, dengan luas panen 11.023,77 ha dengan produksi padinya 52.247,64 ton dan produksi berasnya 30.252,57 ton. Pasaman Barat terdapat 11 kecamatan yang mana yaitu Gunung Tuleh, Kinali, Koto Balingka, Lembah Melintang, Luhak Nan Duo, Pasaman, Ranah Batahan, Sasak Ranah Pasisia, Sungai Aur, Sungai Breimas dan Talamau dengan jumlah kelompok tani sebanyak 2.377, dimana terdiri dari kelompok tani pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan (Simluhtan, 2022).

Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi para petani untuk berkumpul, bertukar pikiran, membentuk perilaku anggota dan menjalin kerjasama antar sesama anggota kelompok. Kelompok tani dibentuk berdasarkan karena petani merasa memiliki keakraban, keselarasan dan kesamaan dalam tujuan, guna meningkatkan sektor pertanian desa melalui swadaya masyarakat. Hal ini dapat dilihat pengaruh dari adanya kelompok tani yang merupakan organisasi sosial masyarakat yang diharapkan agar organisasi ini dapat mencapai kesuksesan (Hariadi, 2011).

Konsep dinamika kelompok merupakan suatu konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok yaitu adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan yang akan menentukan perilaku anggota kelompok dan perilaku kelompok dalam bertindak melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan dari kelompok. Sehingga semakin efektif suatu kelompok, semakin baik pula kehidupan anggota kelompok (Rimbawati, 2018).

Dinamika kelompok diharapkan juga terdapat pada kelompok tani yang berada di Mahakarya Kampung III. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Luhak Nan Duo, Mahakarya Kampung III terdapat 6 kelompok tani yang aktif dan berusaha tani dalam kegiatan kelompok yaitu kelompok tani mekar karya, mekar sari, sejahtera III, karya sejati, semoga langgeng dan karya makmur. Salah satu kegiatan kelompok yang ada di Mahakarya Kampung III yaitu tanam padi serentak.

Kegiatan ini terbentuk pada tahun 1970 an. Kegiatan ini juga terbentuk dari petani sendiri yang memiliki tujuan untuk mengurangi hama menyerang tanaman petani untuk meningkatkan hasil usaha tani milik para petani. Sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan rutin pada setiap musim tanam. Kegiatan ini pada awal mulanya hanya diikuti oleh 2 kelompok tani, namun saat ini telah berkembang menjadi 5 kelompok tani dimana 4 kelompok tani dari Mahakarya Kampung III dan 1 kelompok dari Mahakarya Kampung II. Hal ini dikarenakan adanya kemajuan dan peningkatan dari hasil produksi usaha tani. Namun hanya 4 kelompok tani di Mahakarya Kampung III yang mengikuti kegiatan tanam padi serentak yaitu kelompok mekar karya, mekar sari, sejahtera III dan karya sejati.

Dalam kegiatan tanam padi serentak terdapat penerapan sistem tanam, dimana anjuran penyuluh pertanian yaitu menggunakan sistem tanam jajar legowo. Namun, pada kenyataannya anggota kelompok masih enggan melaksanakan sistem tanam jajar legowo, selain karena menurut petani sulit untuk dilaksanakan juga karena memakan waktu yang banyak. Meskipun adanya kemajuan/pencapaian dalam kegiatan tanam padi serentak, namun terdapat kekurangan yang belum adanya kemajuan/perkembangan dalam mengatasi hal tersebut.

Hal ini dapat dikaji dengan konsep dinamika kelompok. Dimana dinamika kelompok merupakan gerakan dalam kelompok karena adanya kekuatan-kekuatan, baik yang terjadi dalam kelompok maupun diluar kelompok, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan kelompok (Hariadi, 2011). Dilihat dari realita dan kondisi kelompok tani dapat dianalisis dengan mengukur nilai dari masing-masing unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur yang nilainya tidak baik dianggap menjadi sumber kurang dinamisnya kelompok tersebut, sebaliknya jika unsur-unsur yang dinilai baik maka kelompok tersebut dikatakan dinamis. Sehingga penelitian ini berjudul **“Analisis Dinamika Kelompok Tani**

di Kenagarian Mahakarya Kampung III, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan yaitu : Bagaimana dinamika kelompok tani di Kenagarian Mahakarya Kampung III, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan

Menganalisis dinamika kelompok tani di Kenagarian Mahakarya Kampung III, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan tambahan informasi dan sumbangan pemikiran secara akademis khususnya tentang dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok tani.
2. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan upaya peningkatan kesejahteraan petani, dan mengetahui dinamika kelompok dalam pengembangan kelompok
3. Bagi petani diharapkan agar dapat dijadikan pendorong dan acuan untuk meningkatkan kegiatan kelompok tani, upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kelompok tani agar berkelanjutan dan bermanfaat.
4. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan sekaligus menjadi media belajar langsung di masyarakat dan mengenal kearifan lokal yang ada, serta dapat menambah wawasan.

